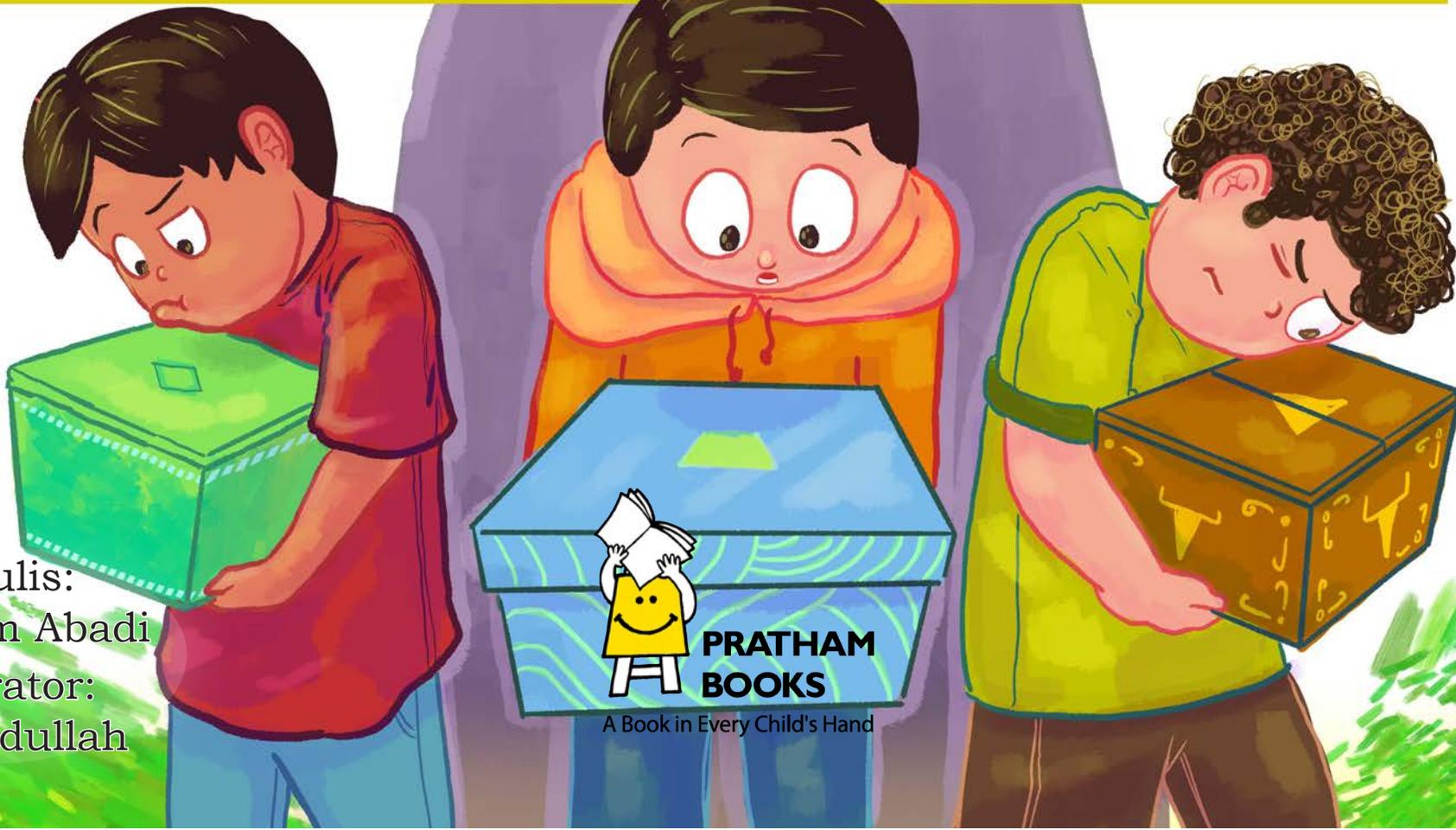




Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

TIGA KOTAK HARTA WARISAN



Penulis:
Angesom Abadi
Ilustrator:
M. Asadullah



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Tiga Kotak Harta Warisan

Penulis: Angesom Abadi

Ilustrator: Muhammad Asadullah

Penerjemah: Nurul Pratiwi

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Tiga Kotak Harta Warisan

Penulis : Angesom Abadi

Ilustrator : Muhammad Asadullah

Penerjemah : Nurul Pratiwi

Penelaah : 1. Dhita Hapsarani

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Krenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Dahulu kala, hiduplah seorang lelaki tua yang bernama Hagos. Ia tinggal bersama ketiga anak laki-lakinya.

Hagos ingin anak-anaknya mewarisi hartanya ketika ia meninggal nanti. Ia menyiapkan tiga kotak harta warisan untuk ketiga anaknya.



Hagos lalu pergi ke rumah tetangganya, Haile, dan berkata, “Aku ingin anak-anakku kelak mewarisi hartaku. Aku sudah menyiapkan tiga kotak ini. Kuharap kamu bisa memberikannya pada mereka setelah aku meninggal nanti.”



Setelah Hagos wafat, Haile memanggil ketiga anak Hagos. Ia memberitahu mereka, “Ayahmu telah memberiku ketiga kotak ini sebelum ia meninggal. Setiap kotak sudah ada nama pemiliknya. Ambillah kotak kalian masing-masing.”



Ketiga anak laki-laki itu mengambil kotaknya, lalu membukanya. Kotak pertama berisi emas. Kotak kedua berisi tanah. Adapun kotak ketiga berisi kotoran hewan.





Anak yang mendapatkan emas tentu saja sangat bergembira.

Sementara itu, dua saudaranya yang lain merasa sangat kecewa.



Mereka pun berusaha merebut kotak berisi emas milik saudaranya.



“He. Kalian ini bersaudara. Jangan bertengkar begini. Mari, ikuti aku. Aku akan mengantar kalian pada kakek tua yang bijak. Beliau akan memberi petunjuk pada kalian,”

ujar Haile pada tiga bersaudara ini. Haile pun membawa mereka ke rumah seorang kakek tua yang bijak.



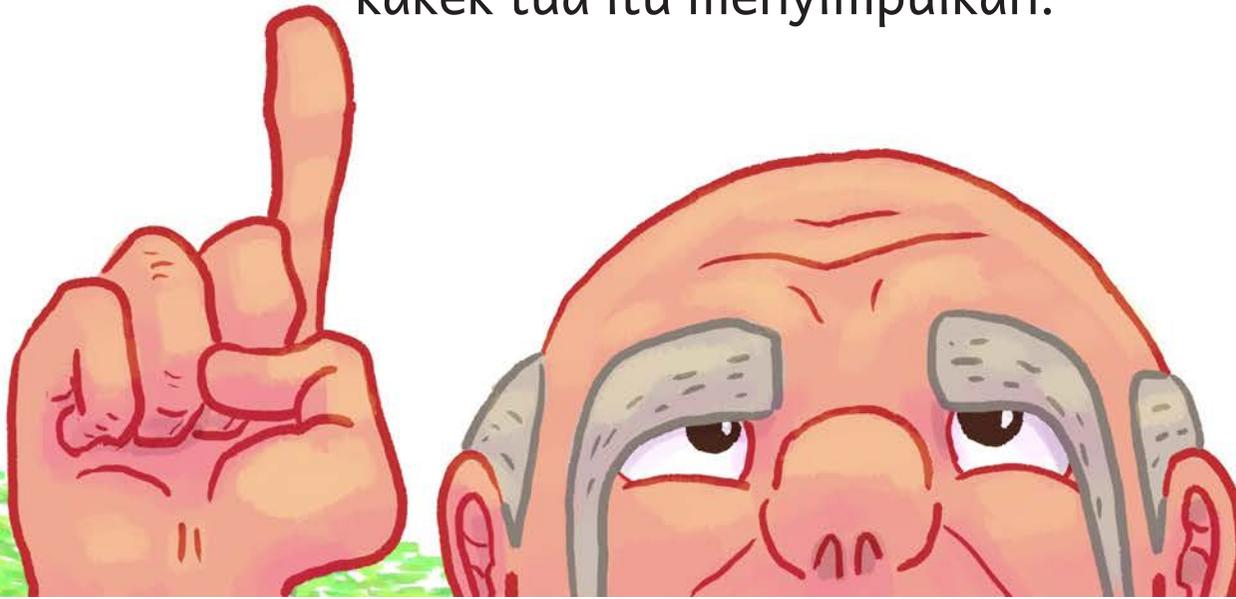
“Selamat pagi, Kakek! Kami ingin meminta petunjuk Anda soal harta warisan ini,” ucap Haile pada kakek itu.

Haile pun bercerita pada si Kakek Tua tentang tiga kotak harta yang diwariskan Hagos untuk ketiga anaknya. “Sekarang mereka bertengkar karena hanya satu orang yang mendapat kotak berisi emas,” jelas Haile.





Si Kakek Tua yang bijak menerangkan,
“Ayah kalian punya alasan mengapa ia memberi tiga kotak yang berbeda.”
Ia pun melanjutkan, “Kotak saudara kalian ini berisi emas karena ayah kalian
ingin dia menjadi saudagar. Lalu, kamu. Kotakmu berisi tanah karena ayahmu
ingin kau menjadi petani. Nah, kalau dia ini, kotaknya berisi kotoran hewan.
Itu karena ayah kalian ingin dia menjadi peternak. Jadi, ayah kalian memang
berharap setiap anak bisa punya pekerjaan sendiri,”
kakek tua itu menyimpulkan.



Setelah mereka mendengarkan nasihat kakek tua itu, tiga bersaudara itu pun setuju. Mereka bekerja sesuai bidangnya masing-masing dan hidup berbahagia selamanya.





Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



Cerita: *Three Box of Wealth* ditulis oleh Angesom Abadi. Hak cipta terjemahan ini ada pada African Storybook Initiative, 2018. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Naskah cerita *Three Box of Wealth* telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh African Storybook Initiative.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tiga Kotak Harta Warisan

Seorang ayah meninggalkan harta warisan untuk ketiga anaknya. Warisan itu disesuaikan dengan bakat anaknya masing-masing.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

